

Terbit Setiap Senin, ECERAN Rp 2.500, HARGA LANGGANAN Rp 10.000

TELEPON : Iklan/Redaksi/Sirkulasi 031-5633456, 5668432, 7317457  
Faksimile : 031 - 5675240

TABLOID

# BISNIS SURABAYA



Referensi Bisnis Anda

EDISI 260/TAHUN 05, 16 - 22 MEI 2016



## Prediksi Perilaku Manusia dan Strategi Manajemen Menghadapi Perubahan Sistem Informasi Akuntansi untuk Mencegah Resistensi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi beberapa tahun ini mengalami perubahan yang sangat pesat, dimana perubahan tersebut mempengaruhi di berbagai bidang bisnis dan profesi. Salah satunya yaitu perubahan di bidang akuntansi yang dulunya untuk menyusun suatu laporan keuangan terjadi inefisiensi dalam hal waktu. Dengan adanya perkembangan IPTEK di bidang akuntansi hal tersebut dapat teratasi. Setiap saat informasi tentang keuangan dapat di akses dengan mudah dan dapat dihasilkan suatu laporan keuangan yang tepat waktu bahkan dapat menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan melakukan perubahan sistem informasi akuntansi dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk mencapai keberhasilan yang efisien dan efektif.

Namun pihak manajemen perlu hati-hati dalam melakukan perubahan karena setiap perubahan mengandung suatu risiko, dan bentuk risiko tersebut adalah resistensi dalam perubahan. Resistensi yang terjadi ketika terdapat perusahaan dalam sistem informasi akuntansi, terutama yang terkait dengan sistem komputerisasi yaitu resistensi individu. Resistensi individu yaitu penolakan yang dilakukan oleh anggota perusahaan yang



Oleh :  
**Emi Kusmaeni, SE., M. Ak.**

*Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*

diajukan oleh manajemen. Hal ini merupakan tindakan yang wajar terjadi, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

- a. Faktor kebiasaan kerja, resistensi sering terjadi karena beberapa individu menganggap bahwa perubahan tersebut justru akan mempersulit sistem kerjanya dan akan lebih merepotkannya. Karena selama ini yang dilakukannya sangat sederhana.
- b. Faktor keamanan, faktor ini memberikan arti bahwa dengan adanya perubahan tersebut maka muncul persepsi bahwa akan terjadi pengurangan karyawan dan kehilangan kesempatan mendapatkan jabatan. Karena dengan adanya aplikasi IPTEK pekerjaan akan lebih efisiensi di sisi tenaga kerja.
- c. Faktor ekonomi, faktor ini dapat mempengaruhi karena individu beranggapan dengan mudahnya proses akuntansi maka gaji yang diperoleh akan menurun.
- d. Faktor sesuatu yang tidak diketahui, individu beranggapan bahwa perubahaan tersebut memungkinkan mengganggu zona

aman yang selama ini mereka dapatkan.

Apabila manajemen mengabaikan masalah resistensi tersebut, maka dapat dipastikan perubahan sistem informasi akuntansi tersebut akan mempengaruhi perilaku pemakai, sehingga akan mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, kepuasan kerja dan kerja sama sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Bagaimana perubahan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, kepuasan kerja dan kerja sama? Individu yang tidak kompeten dan tidak memiliki motivasi dalam menjalankan perubahan sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan produktivitas kerja sehingga menyebabkan menurunnya kinerja individu dan akhirnya akan mempengaruhi secara keseluruhan kinerja perusahaan. Kepuasan kerja tidak akan dicapai ketika individu merasakan ketidaknyamanan dalam pekerjaannya yang

diakibatkan oleh perubahan dan kompensasi yang diterimanya.

Untuk mengatasi atau mengantisipasi terjadinya resistensi terhadap perubahan sistem informasi akuntansi, diharapkan manajemen memiliki strategi untuk mencapai keberhasilan, diantaranya:

- a. Perubahan yang bertahap, untuk melakukan perubahan sistem informasi akuntansi maka sebaiknya dilakukan secara bertahap sehingga tidak akan menimbulkan keguncangan pada setiap individu.
- b. Pendidikan dan komunikasi, individu harus diberikan pendidikan atau training terhadap perubahan tersebut dan mengkomunikasikannya dengan jelas alasan dilakukannya perubahan dan mengutarakan manfaat atas perubahan sistem.
- c. Partisipasi, untuk mencegah terjadinya resistensi perubahan pihak manajemen harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki potensi untuk melakukan penolakan dan mengikutsertakannya dalam penyusunan perubahan.
- d. Fasilitas dan dukungan, individu harus dilatih dengan baik untuk menghadapi perubahan dan memberikannya dukungan penuh.
- e. Negosiasi, negosiasi dilakukan ketika perusahaan menemukan individu atau kelompok yang melakukan penolakan perubahan untuk menemukan solusi yang tepat.

f. Manipulasi dan kooptasi, disini individu dijelaskan tentang menariknya perubahan sistem informasi akuntansi tersebut, dan kemudahan-kemudahan apa saja yang didapat jika perubahan dijalankan.

g. Paksaan, apabila keenam langkah sebelumnya tidak dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu yang melakukan penolakan maka langkah terakhir adalah dengan paksaan. Pemberian ancaman kepada mereka tidaklah salah, karena perubahan dilakukan untuk mencapai tujuan yang baik. Ancaman yang diberikan dapat berupa rotasi, tidak adanya promosi dan bonus.

Dengan memahami faktor-faktor yang menimbulkan resistensi dan penerapan langkah-langkah dalam melaksanakan perubahan sistem informasi akuntansi tersebut dapat meminimalisir terjadinya resistensi dan tercapainya perubahan sistem informasi akuntansi sehingga akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar. Selain itu diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan karena proses penyusunan informasi keuangan dilakukan secara otomatis, dan mengurangi tingkat kesalahan dalam input transaksi keuangan karena dilaksanakan oleh individu yang berkompeten dibidangnya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.